



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN JATIBARANG, INDRAMAYU, JAWA BARAT

Oleh

Diana Ariani¹, Suprayekti², Sri Lestari Ningsih³, Meisya Salsabil Zahra⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹arianidiana@gmail.com, ³Srilstr24@gmail.com

Article History:

Received: 06-06-2024

Revised: 26-06-2024

Accepted: 09-07-2024

Keywords:

Pengabdian Masyarakat,
Kurikulum Merdeka, Media
Infografis, Media
Pembelajaran, Guru Sekolah
Dasar

Abstract: Krisis pembelajaran dan ketidakefektifan (*learning loss*) akibat pandemi Covid-19 memerlukan pemulihan melalui Kurikulum Merdeka, yang telah menjadi kurikulum wajib sejak 2024. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Guru perlu memiliki kompetensi digital, yang meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran dan pengembangan diri. Upaya peningkatan kompetensi digital Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jatibarang dilakukan melalui pelatihan membuat infografis menggunakan Canva dengan tujuh tahap pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, dengan hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di masa depan.

PENDAHULUAN

Krisis pembelajaran dan ketidakefektifan (*Learning Loss*) terus terjadi dalam dunia pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat dunia pendidikan terus berubah mengikuti keadaan dan perkembangan zaman (Suhandi & Robi'ah, 2022). Oleh karena akibat ketidakefektifan proses pembelajaran, perlu adanya pemulihan belajar siswa. Pemulihan tersebut diharapkan terjaga melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang telah menjadi kurikulum wajib pada tahun 2024. Seperti diketahui, Kurikulum Merdeka dirancang di tahun 2020, selama pandemi. Kemudian diimplementasikan sebagai prototipe pada tahun 2021 di 3.000 sekolah di Indonesia, secara bertahap kurikulum merdeka sudah diterapkan secara sukarela oleh sekolah-sekolah dengan standar yang disesuaikan dengan situasi serta kesiapan dari setiap sekolah.

Peran dan tantangan guru mendapat perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru. Kurikulum ini dianggap mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru melalui



fleksibilitas yang diberikan. Sistem dalam kurikulum ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Adanya pemulihan dalam dunia pendidikan, membuat semua komponen semakin terdigitalisasi, oleh karena itu guru sebagai bagian integral dan krusial dalam pembelajaran perlu memiliki kompetensi digital. Kompetensi digital bagi guru adalah kemampuan menyatukan komponen fisik dan non fisik teknologi ke dalam suatu pembelajaran sebagai upaya menciptakan kreativitas dan inovasi di dunia pendidikan. Kompetensi digital guru terdiri dari dua fokus utama: pertama, kompetensi pedagogik yang melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, dan kedua, kompetensi profesional yang melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri (Syahid et al., 2022).

Guru merupakan kunci utama dalam terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, sertifikasi guru, diskusi pembelajaran antar guru, serta pemberian beasiswa studi lanjut bagi guru berprestasi untuk menjadikan mereka profesional (Suchayadi et al., 2022) dan saat ini karena penyesuaian kurikulum merdeka, pemerintah juga turut menciptakan platform merdeka belajar sebagai usaha dalam meningkatkan kompetensi guru (Marisana et al., 2022).

Permasalahan utama yang dihadapi terkait kompetensi guru di Kecamatan Jatibarang adalah rendahnya tingkat keterampilan digital di kalangan guru Sekolah Dasar. Banyak guru di sana yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital sebagai alat bantu untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Kekurangan ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang optimal dalam memanfaatkan potensi teknologi informasi.

Salah satu media pembelajaran yang dimaksud adalah media infografis. Infografis didefinisikan oleh Oxford *English Dictionary* sebagai representasi visual dari informasi atau data. Namun, infografis memiliki makna yang spesifik daripada itu. Infografis adalah kumpulan gambar, bagan, dan teks minimal yang memberikan gambaran umum yang mudah dipahami tentang suatu topik. Infografis sangat berguna dalam pembelajaran di kelas karena dapat memberikan gambaran singkat tentang suatu topik, menjelaskan proses yang kompleks, membuat ringkasan, membandingkan beberapa opsi, dan meningkatkan kesadaran tentang suatu masalah. Sejalan dengan pendapat Bhat dan Alyahya (2024), infografis memiliki potensi tanpa batas dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini dimungkinkan oleh kemajuan teknologi yang pesat dan pendekatan visualisasi data yang semakin berkembang. Pengembangan media infografis secara konvensional tidak terlalu efisien dibandingkan dengan menggunakan aplikasi digital, karena untuk membuat sebuah infografis membutuhkan waktu yang lama, kurang fleksibel jika ada yang ingin diubah atau diperbarui dan jika membuat menggunakan bahan yang berkualitas biayanya akan lebih mahal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dalam meningkatkan kompetensi digital guru, yaitu diadakannya pelatihan, hal ini juga menjadi salah satu upaya implementasi kurikulum merdeka. Melalui pelatihan yang diselenggarakan di UPTD SDN 1 Bulak, peserta diberikan pengetahuan dan praktik langsung dalam pembuatan media Infografis menggunakan aplikasi Canva.



METODE

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan masyarakat khususnya guru Sekolah Dasar dengan langkah-langkah sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini dilakukan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri yang dibagi menjadi dua tahapan. Pertama, dilakukan koordinasi awal untuk pembagian Sumber Daya Manusia (SDM) hingga rapat koordinasi bersama para seluruh dosen di Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ dan mahasiswa sebelum keberangkatan untuk memastikan semua bahan ajar sudah siap. Untuk memberikan pengaruh yang lebih besar dan lebih luas, maka kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu melalui Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Memanfaatkan Media Infografis dilaksanakan dalam satu rangkaian PKM yang dilaksanakan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ. Kegiatan Pendampingan Pembuatan Infografis dalam Pembelajaran Untuk Guru SD juga turut melibatkan mahasiswa dalam setiap rangkaian kegiatannya. Kedua, persiapan lapangan dalam hal ini dosen yang bertanggung jawab melakukan koordinasi dan komunikasi terkait kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan perwakilan dari Kecamatan Jatibarang.

Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diungkapkan oleh mitra. Komunikasi lanjutan dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam kebutuhan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat. Hasil dari komunikasi ini adalah penerimaan dengan baik rencana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan diharapkan adanya surat



resmi yang ditujukan kepada Kepala Camat mengenai pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat.

Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya. Berdasarkan langkah pada tahapan sebelumnya, maka kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 30 orang guru Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kecamatan Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat

Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)

Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang. Hasil dari langkah tahapan ini adalah diputuskan Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode *Blended learning*, yaitu dengan mengkombinasikan beberapa metode dan medium. Pengkombinasian yang dilakukan adalah dengan penyampaian materi secara tatap muka, pembagian bahan ajar melalui WhatsApp group yang terhimpun dalam Google Drive, dan pengoptimalan komunikasi seperti penyebaran informasi dan tanya jawab melalui WhatsApp Group.

Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementation*)

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Seperti yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode *hybrid learning*, yaitu dengan mengkombinasikan metode luring dan daring.

Metode luring dilaksanakan pada Sabtu, 18 Mei 2024 di Kecamatan Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat tepatnya di SDN 01 Jatibarang. Diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan memberikan pemaparan materi yang disampaikan oleh Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan dan pelatihan secara langsung bersama 10 guru dalam membuat infografis melalui aplikasi canva dan ditutup dengan pengarahan terkait penugasan dan pembagian bahan ajar yang akan dilakukan melalui WhatsApp Group.

Metode daring dilaksanakan dengan memberikan bimbingan dan arahan lebih lanjut terhadap penugasan untuk peserta. Oleh karena itu, pada kegiatan daring ini, memanfaatkan Google Drive untuk mengumpulkan penugasan dan membagikan bahan ajar serta WhatsApp Group untuk memberikan bimbingan dan arahan lebih lanjut terhadap penugasan untuk peserta dan mengingatkan peserta terkait penugasan.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berlangsung yang melibatkan guru sebagai peserta dan mahasiswa sebagai fasilitator. Evaluasi dilakukan selama program berlangsung, dari tahap awal hingga pengumpulan karya yang meliputi Evaluasi angket reaksi, Evaluasi hasil belajar dan Evaluasi hasil karya.

Tahap Terminasi (*Disengagement*)

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal. Tahap terminasi ini menandai penutupan resmi program pada hari Sabtu, tanggal 18 Mei 2024. Pada kegiatan ini, para peserta juga memberikan kesan dan ucapan terima kasih pelaksanaan program



Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan di Kecamatan Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Peserta Kegiatan

HASIL

Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mendukung upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu melalui Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Memanfaatkan Media Infografis. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru Sekolah Dasar tentang pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui media infografis. Hasil observasi menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu memiliki kompetensi yang masih rendah dalam mengembangkan serta memanfaatkan media infografis. Hal ini menjadi salah satu alasan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan untuk guru Sekolah Dasar.

Persiapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan merancang bahan ajar berupa slide presentasi, buku panduan, dan video tutorial mengembangkan infografis. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai tanggal 18 Mei 2024 dan berlangsung selama empat minggu berikutnya dengan metode *Blended learning*, yaitu dengan penyampaian materi secara tatap muka, pembagian bahan ajar dengan Google Drive, dan pengoptimalan komunikasi seperti penyebaran informasi, konsultasi dan pemberian umpan balik melalui WhatsApp Group. Dalam kegiatan ini, media infografis dibuat menggunakan Canva, sebuah platform yang banyak digunakan untuk membuat berbagai jenis desain, termasuk infografis. Canva dipilih karena kemudahannya dalam penggunaan dan karena menyediakan banyak template yang menarik dan mudah diedit sesuai keinginan. Selama empat minggu kegiatan berlangsung, fasilitator melakukan monitoring melalui Whatsapp Group terhadap pembuatan media infografis oleh para peserta untuk memastikan



perkembangan dan keberhasilan kegiatan. Diharapkan hasil dari kegiatan ini memberi dampak positif dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media infografis.

Pada akhir kegiatan tatap muka, dilakukan evaluasi hasil belajar untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian, dilakukan pengisian kuesioner evaluasi pelaksanaan responden untuk menilai tingkat kepuasan dan ketercapaian tujuan kegiatan. Penilaian juga dilakukan terhadap penugasan yang diberikan kepada peserta untuk pengembangan kreativitas peserta dan juga mengevaluasi kemajuan peserta yang setelahnya akan diberikan umpan balik menyeluruh terhadap hasil penugasan.

DISKUSI

Dampak dari pendampingan pengembangan mengenai media infografis terlihat dalam kemampuan peserta membuat media tersebut. Berikut adalah hasil penilaian dan beberapa media infografis yang telah dikembangkan oleh para peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat.

Tabel 1. Hasil Penilaian Peserta Media Infografis

| No | Nama | Asal Sekolah | Nilai |
|-----------|----------------|----------------------|-------|
| 1 | Tusiah | UPTD SDN 2 Bulak | 81 |
| 2 | Rohati | UPTD SDN 3 Bulak Lor | 95 |
| 3 | Krisnalianita | UPTD SDN 1 Bulak | 91 |
| 4 | Iim Hikmahwati | UPTD SDN 3 Bulak Lor | 91 |
| 5 | Carnisem | UPTD SDN 2 Bulak | 78 |
| Rata-rata | | | 87 |

Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jatibarang memperoleh nilai yang baik dan mampu mengembangkan media pembelajaran yang dilihat berdasarkan 15 komponen penilaian yaitu, 1) Guru dapat menentukan jenis infografis yang akan digunakan untuk mendukung keberadaan konten yang disajikan, 2) Guru dapat menerapkan tips membuat infografis dalam Elemen Materi, 3) Guru dapat menerapkan tips membuat infografis dalam Elemen Kreator, 4) Guru dapat menerapkan tips membuat infografis dalam Elemen Visual, 5) Guru dapat menyusun konten dengan rapi dan jelas sehingga pesan dapat mudah diterima dengan baik oleh pembaca, 6) Guru dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan menggunakan media infografis, 7) Guru memperhatikan keseimbangan antara teks dengan visual dalam infografis, 8) Guru menggunakan 2-3 jenis font dalam infografis, 9) Guru memperhatikan ruang kosong (*white space*) dalam infografis, 10) Guru menggunakan 2-3 warna dalam infografis, 11) Guru menggunakan visual yang sesuai dengan isi konten, 12) Guru memahami



cara mengoperasikan Canva dengan baik, 13) Guru menyediakan media infografis bagi siswa untuk menunjang pemahaman konsep pembelajaran, 14) Hasil karya guru relevan dengan kebutuhan siswa, 15) Hasil karya Guru mudah dibagikan (*Shareability*) kepada siswa.



Gambar 3. Hasil Karya Media Infografis yang dikembangkan

Selain itu, hasil lain dari kegiatan ini dapat dilihat dari evaluasi pelaksanaan responden yaitu penilaian peserta terhadap pelaksanaan program dilihat dari sembilan aspek, yaitu aspek instruktur, fasilitas, waktu, media, materi, konsumsi, latihan, studi kasus dan handout. Kuesioner ini berupa jawaban tertutup dengan rentang skala 1 sampai 4. Nilai rata-rata dari data hasil evaluasi kemudian dihitung dan diinterpretasikan sebagai berikut:



Tabel 2. Interpretasi Nilai Reaksi

| No | Rentang Nilai | Interpretasi Penilaian |
|----|---------------|------------------------|
| 1 | 3.26 - 4.00 | Amat Puas |
| 2 | 2.51 - 3.25 | Puas |
| 3 | 1.76 - 2.50 | Cukup Puas |
| 4 | 1.00 - 1.75 | Tidak Puas |

Berikut adalah hasil rekapitulasi evaluasi reaksi peserta terhadap pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Reaksi

| No | Aspek | Nilai | Interpretasi Kepuasan |
|------------------|-------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Instruktur | 3.95 | Amat Puas |
| 2 | Fasilitas | 3.63 | Amat Puas |
| 3 | Waktu | 3.77 | Amat Puas |
| 4 | Media | 3.97 | Amat Puas |
| 5 | Materi | 3.90 | Amat Puas |
| 6 | Konsumsi | 4.00 | Amat Puas |
| 7 | Latihan | 3.85 | Amat Puas |
| 8 | Studi Kasus | 3.85 | Amat Puas |
| 9 | Handout | 3.80 | Amat Puas |
| Rata-rata | | 3.83 | Amat Puas |

Tabel hasil evaluasi reaksi menunjukkan bahwa peserta pelatihan secara keseluruhan merasa sangat puas dengan berbagai aspek pelatihan yang telah diselenggarakan. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3.83 yang berada dalam kategori "Amat Puas," hal ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuannya.

Instruktur yang mendapatkan nilai 3.95 menunjukkan bahwa peserta merasa sangat terbantu dengan kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi. Nilai 3.97 pada aspek



media menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan penggunaan Canva sebagai alat bantu untuk membuat infografis, yang dianggap efektif dan mudah digunakan. Materi pelatihan yang mendapat nilai 3.90 juga menunjukkan bahwa konten yang diajarkan relevan dan berguna bagi peserta.

Secara keseluruhan, tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap berbagai aspek pelatihan mengindikasikan keberhasilan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan peserta dalam membuat infografis menggunakan Canva. Berdasarkan hasil pelatihan ini, guru diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik di masa depan.

KESIMPULAN

Krisis pembelajaran dan ketidakefektifan dalam dunia pendidikan yang diperparah oleh pandemi Covid-19 memerlukan pemulihan yang signifikan. Kurikulum Merdeka yang telah menjadi kurikulum wajib sejak tahun 2024 diharapkan dapat memulihkan proses pembelajaran melalui fleksibilitas yang diberikan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Namun, salah satu tantangan terbesar adalah meningkatkan kompetensi digital guru, terutama dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.

Merespon hal tersebut, Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu melalui Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Memanfaatkan Media Infografis. Kegiatan ini melibatkan masyarakat Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan masyarakat di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa barat yang dilakukan dengan metode *Blended learning*, yaitu dengan penyampaian materi secara tatap muka, pembagian bahan ajar dengan Google Drive, dan pengoptimalan komunikasi seperti penyebaran informasi, konsultasi dan pemberian umpan balik melalui WhatsApp Group. Dalam kegiatan ini, media infografis dibuat menggunakan Canva, sebuah platform yang banyak digunakan untuk membuat berbagai jenis desain, termasuk infografis. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif, serta tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap berbagai aspek pelatihan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mendukung upaya implementasi Kurikulum Merdeka dan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak UPTD SDN 1 Bulak yang telah memberi izin serta menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggarakan dengan baik.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Bhat, S. A., & Alyahya, S. (2024). Infographics in Educational Settings: A Literature Review. *IEEE Access*, 12, 1633–1649. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3348083>
- [2] Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Gurudi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139-150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- [3] Suchayadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(01), 067-071. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>
- [4] Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936 - 5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- [5] Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600-4611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>